

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Deskriptif analitik korelasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja SMK N 2 Depok Sleman.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian di SMK N 2 Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian dilaksanakan bulan januari sampai Agustus serta pengambilan data pada bulan Maret sampai Agustus 2020.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XI dengan sejumlah 230 siswi di SMK N 2 Depok.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada peneliti ini pengambilan sampel

menggunakan Teknik *Accidental sampling*, dilakukan dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang ada di SMK N 2 Depok. sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan variabel berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu variabel yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). berikut ini merupakan variabel inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti :

- 1) Remaja putri kelas XI yang ada di SMK N 2 Depok
- 2) Remaja putri kelas XI yang berusia 10-20 tahun
- 3) Remaja putri kelas XI yang mempunyai media sosial (Whatsapp).

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu variabel anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Berikut ini merupakan variabel eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti antara lain :

- 1) Remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Remaja putri yang bukan kelas XI SMK N 2 Depok.

3. Besar sampel

Dalam menentukan besar sampel, dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus (Nursalam, 2017)

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat kesalahan ditentukan oleh peneliti (0,1)

Hasil perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$\begin{aligned}
n &= \frac{230}{1+230(0,1)^2} \\
n &= \frac{230}{1+230(0,01)} \\
n &= \frac{230}{1+2,3} \\
&= \frac{230}{3,3} \\
&= 69,6 = 70 \text{ responden}
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel maka diperoleh data sebesar 70 responden.

D. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2010) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Widoyoko, 2012). Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan guru.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Widoyoko, 2012). Variabel terikat penelitian ini adalah pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel (Noor, 2011).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Penilaian
1	Variabel bebas dukungan guru	Peran guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja, dukungan guru dibagi menjadi tiga cara penilaiannya yaitu baik, cukup, dan kurang.	Kuesioner	Ordinal	Dikatakan baik bila responden mampu menjawab >66 dari total soal keseluruhan. Dikatakan cukup bila responden mampu menjawab 44-66 dari total soal keseluruhan. Dikatakan kurang bila responden mampu menjawab <44 soal dari keseluruhan.
2	Variabel terikat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja	Kemampuan pengetahuan remaja dalam menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai anemia.	Kuisisioner	Ordinal	Dikatakan baik bila responden mampu menjawab >10 total soal keseluruhan. Dikatakan cukup apabila responden mampu menjawab soal 5-10 dari total keseluruhan. Dikatakan Kurang apabila responden mampu menjawab soal <5 dari total keseluruhan.

F. Instrumen dan prosedur pengambilan data

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2010)

a. Kuisisioner dukungan guru

Instrument yang digunakan untuk mengukur dukungan guru adalah kuisisioner. Kuisisioner dukungan guru merupakan kuisisioner yang

dibuat oleh peneliti sendiri dari teori Weiss dalam Maslihah (2011) yang terdiri dari 22 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert yaitu pilihan jawaban yaitu selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1. Menghitung rentang minimum-maksimum adalah $22 \times 1 = 22$ sampai $22 \times 4 = 88$. Dengan demikian Standar Deviasi bernilai $66/6 = 11$ dan mean teoritisnya adalah $88 + 22 = 110$, jadi mean teoritisnya $110/2 = 55$. Kemudian ditentukan 3 kategori dengan menggunakan rumus aswar (2012) sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} = 88$$

$$\text{Skor minimum} = 22$$

$$\begin{aligned} \mu : \text{Mean teoritis} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (88 + 22) = 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma : \text{Standar deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (88 - 22) = 11 \end{aligned}$$

X : nilai skoring

$$x < (\mu - \sigma)$$

$$(\mu - \sigma) \leq x < (\mu + \sigma)$$

$$(\mu + \sigma) \leq x$$

Atau

$$x < (55 - 11) = x < 44$$

$$(55 - 11) < x \leq (55 + 11) = 44 < x \leq 66$$

$$(55 + 11) \leq x = x \geq 66$$

Setelah ditetapkan kriteria seperti diatas maka responden mendapatkan skor :

$$x < 44 \quad : \text{Kurang}$$

$$44 < x \leq 66 \quad : \text{Cukup}$$

$$x > 66 \quad : \text{Baik}$$

Tabel. 3.2 Kisi-kisi kuisioner dukungan guru

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	<i>Instrumental support</i>	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11	-
2	<i>Emotional support</i>	12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22	-
Jumlah		22	0

b. Kuisioner pengetahuan pencegahan anemia

Penelitian ini menggunakan alat atau instrument yang sudah digunakan oleh Nuradhiani (2017) dengan judul dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di kota bogor. Kuisioner pengetahuan pencegahan anemia terdiri dari 15 item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jawaban dari pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Setiap jawaban memiliki kriteria penilaian yang sudah ditetapkan yaitu jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Menghitung rentang minimum – maksimum adalah $15 \times 0 = 0$ sampai dengan $15 \times 1 = 15$. Dengan demikian standar deviasinya bernilai $\sigma : 15/6 = 2,5$ dan mean teoritisnya adalah $15 + 0 = 15$, jadi $\mu : 15/2 = 7,5$. Kemudian ditentukan 3 katagori dengan menggunakan rumus aswar (2012) sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = 15$$

$$\text{Skor minimum} = 0$$

$$\begin{aligned} \mu : \text{Mean teoritis} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (15 + 0) = 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma : \text{Standar deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (15 - 0) = 2,5 \end{aligned}$$

$$X = \text{Nilai skoring}$$

$$x < (\mu - \sigma)$$

$$(\mu - \sigma) < x \leq (\mu + \sigma)$$

$$(\mu + \sigma)x >$$

Atau

$$x < (7,5 - 2,5) = x < 5$$

$$(7,5 - 2,5) < x \leq (7,5 + 2,5) = 5 < x \leq 10$$

$$(7,5 + 2,5)x \geq x > 10$$

Setelah ditetapkan kriteria seperti diatas maka responden mendapatkan skor :

$x < 5$: kurang

$5 < x \leq 10$: cukup

$x > 10$: baik

Tabel 3.3 kisi – kisi pengetahuan pencegahan anemia

No	Indikator	Nomor item pertanyaan	Jumlah
1.	Pengetahuan pencegahan anemia	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15

2. Prosedur pengambilan data

Pengambilan data adalah data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data dan dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain pengumpulanya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung (Widoyoko , 2012).

Sebelum pengambilan data peneliti mengurus surat izin di PPPM, kemudian datang ke SMK N 2 Depok untuk meminta izin penelitian. Setelah peneliti diizinkan, peneliti meminta nomor WA wali kelas XI untuk mendapatkan nomor responden. Lalu peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk meneliti siswi kelas XI dan peneliti meminta nomor WA ketua kelas kepada wali kelas untuk memudahkan peneliti dalam memasukan responden yang akan diteliti ke grub WA. Kemudian peneliti melakukan pendataan untuk mengambil sampel

penelitian melalui grup WA, kemudian peneliti menyebar kuisioner penelitian dalam bentuk *google form*. Sebelumnya peneliti memberikan *informed consen* untuk memberikan persetujuan penelitian kepada responden. Kemudian responden diberikan kesempatan untuk bertanya kepada peneliti apabila kurang memahami isi kuisioner pertanyaan. Lalu peneliti memberikan waktu 60 menit kepada responden untuk mengisi kuisioner tersebut, setelah kuisioner terisi melalui *google form*, kuisioner secara otomatis tersimpan dan peneliti mendownload jawaban dari responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu indek yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula (Widoyoko, 2012).

Uji validitas dilakukan dengan jumlah 20 responden di SMK N 1 Depok. Uji validitas dilakukan untuk membandingkan r hitung dengan r table *Pearson Product Moment*, kuisioner dikatakan valid jika r hitung (hasil uji validitas) lebih besar dengan r tabelnya. Uji validitas kuisioner dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan jawaban tiap butir soal dengan totalnya. Nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (r tabel = 0,444) jadi, instrument di katakan valid apabila nilai r hitungnya positif (Hasil Uji Validitas) lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,444).

Uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 1 September 2020, Peneliti telah melakukan uji validitas terhadap kuisioner yang dimodifikasi dari penelitian Nuradhiani (2017) karena uji validitas pada penelitian tersebut tidak dicantumkan nilainya. Uji validitas ini

digunakan untuk menguji kuesioner dukungan guru dan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok. Dari kuesioner dukungan guru dengan jumlah 23 pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} adalah 0,444 (N=20). Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu pertanyaan nomor P10 ($r_{hitung} = 0,293 < 0,444$). Pada kuesioner pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri terdapat 20 butir pertanyaan, terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} adalah 0,444 (N=20). Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu untuk pertanyaan nomor P3 ($r_{hitung} = 0,270 < 0,444$), P4 ($r_{hitung} = 0,335 < 0,444$), P17 ($r_{hitung} = 0,199 < 0,444$), P18 ($r_{hitung} = 0,426 < 0,444$), P19 ($r_{hitung} = 0,403 < 0,444$). Beberapa pertanyaan yang tidak valid akan dihapuskan atau digugurkan dikarenakan tidak akan mengurangi indikator yang akan diukur dan telah terwakili oleh beberapa pertanyaan yang valid dan yang valid akan ditetapkan untuk dipakai. Sehingga kuesioner yang sebarakan kepada 20 responden berjumlah 22 butir pertanyaan untuk dukungan guru dan 15 butir pertanyaan untuk pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.

Uji validitas menggunakan rumus *pearson Product Moment* dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011})$$

Keterangan:

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

R = Koefisien validitasitem yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = Skor total diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus uji t yang dilakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

1. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asa (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. (Notoatmodjo, 2010).

Uji validitas kuisisioner dilakukan di SMK N 1 Depok dengan jumlah 20 siswi. Hasil uji reliabilitas kuisisioner penelitian ini dilihat dari nilai *Alpha Cronbarch* adalah 0.759 untuk kuisisioner dukungan guru. Sedangkan untuk nilai pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri menunjukkan nilai *Alpha Cronbarch* adalah 0.739. Hasil uji realibilitas kuisisioner dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia instrument yang digunakan adalah rumus *Cronbachh's Alpha*, (Arikunto, 2013) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Banyaknya varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas instrument sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.4

Interval Cronbach's Alpha		
No	Interval Cronbach's Alpha	Kriteria
1	0,81-0,94	Reliabilitas sangat baik (sempurna)
2	0,70-0,80	Reliabilitas baik
3	0,60-0,69	Reliabilitas moderate
4	0,50-0,59	Reliabilitas memuaskan
5	0,40-0,49	Reliabilitas dapat diterima
6	0,20-0,39	Reliabilitas tidak memuaskan
7	0,11	Reliabilitas rendah

(Taber,2016)

Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan guru didapatkan nilai $\alpha = 0,759$ yang berarti memiliki tingkat reliabilitas baik. Sedangkan hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri didapatkan nilai $\alpha = 0,739$ yang berarti kuesioner memiliki tingkat reliabilitas baik.

H. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2010) proses pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Hasil dari angket yang didapatkan dari lapangan dilakukan pengecekan (penyuntingan) dan perbaikan kuesioner tersebut. peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner, seperti nama, usia, dan kelengkapan menjawab kuesioner.

b. *Coding*

Setelah data melalui proses *editing*, selanjutnya peneliti melakukan proses *coding* atau pengkodean, yaitu suatu proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Proses pengkodean dilakukan setelah pengumpulan data berupa pemberian nilai sesuai jadwal responden terhadap lembar kuesioner dan karakteristik responden. Dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen dan tidak menggunakan hal-hal yang membahayakan responden. *Coding* akan dilakukan sebagai berikut :

Dukungan guru dibuat kode sebagai berikut :

- 1) Kode 3 : Baik
- 2) Kode 2 : Cukup
- 3) Kode 1 : Kurang

Pengetahuan pencegahan anemia sebagai berikut :

- 1) Kode 3 : Baik
- 2) Kode 2 : Cukup
- 3) Kode 1 : Kurang

c. *Data Entry*

Setelah data diubah dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukkan kedalam program komputer. Dalam proses

ini diperlukan suatu ketelitian dalam memasukkan data. Hal ini bertujuan untuk menghindari data yang bias.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan hasil pengkodean yang dimasukkan kedalam tabel untuk diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti

e. Penyajian Data

Setelah diolah, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan dipaparkan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami suatu data.

2. Analisis data

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis *univariate* digunakan untuk menjabarkan secara deksriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Sumantri, 2011)

Analisis data univariat adalah variabel peran dukungan guru terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri serta karakteristik responden yang telah diklasifikasikan dan dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah jawaban responden

b. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Sumantri, 2011). Analisis

bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja. Peneliti mengambil analisis Bivariat dengan menggunakan uji *Spearman*, karena variabel dependen dan variabel independen menggunakan skala ordinal (Dahlan, 2016). Kedua variabel dikatakan berhubungan apabila nilai p-value <0,05. Adapun interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

I. Etika penelitian

Etika penelitian kesehatan (keperawatan) merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dikeluarkan pada tanggal 10 september 2020 dengan Nomor SKep/0121/KEPK/VIII/2020. Beberapa etika penelitian yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian ini menurut Notoatmodjo (2010) Secara garis besar terbagi menjadi 4 prinsip yang dipegang teguh yaitu :

a. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for humandignity*)

Dalam pelaksanaan penelitian ini sebelum perawat bersedia menjadi responden maka peneliti memberikan surat permohonan menjadi responden, kemudian memberikan informasi dan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, resiko, dan keuntungan penelitian. Setelah subjek mengisi formulir *informed consent* dan menandatangani.

- b. Menghormati privasi dan kerahasia subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Untuk menjaga privasi dan kerahasiaan, peneliti tidak menuliskan nama responden dan mengganti dengan menggunakan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Dan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, semua informasi yang telah dikumpulkan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

- c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Penelitian ini dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan yaitu dilakukan secara jujur, tepat, cermat, dan dilakukan secara profesional dan tidak membebani responden.

- d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms benefits*)

Dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen dan tidak menggunakan hal-hal yang membahayakan responden.

J. Tahap pelaksanaan penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian awal kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, meliputi penyusunan proposal dan mengurus surat izin penelitian. Adapun tahap persiapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian dan dikonsultasikan ke dosen pembimbing.
- b. Konsultasi dengan pembimbing untuk menentukan langkah-langkah dalam menyusun proposal penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian dari BAB I, II dan III secara bertahap.
- d. Mengurus surat izin untuk melakukan studi pendahuluan di SMK N 2 Depok.

- e. Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing dan selanjutnya melakukan revisi.
 - f. Peneliti mengikuti seminar proposal penelitian.
 - g. Melakukan perbaikan proposal sesuai dengan saran pada saat ujian proposal.
 - h. Peneliti mengajukan surat etik ke penelitian ke Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
 - i. Peneliti datang di SMK N 2 Depok dan meminta nomor siswa ke wali kelas untuk mengambil data secara online.
2. Pelaksanaan penelitian
- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian
 - b. Setelah mendapat surat izin dari pihak yang berwenang, peneliti meminta nomor WA wali kelas untuk mendapatkan WA responden kelas XI.
 - c. Lalu peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk meneliti siswi kelas XI dan peneliti meminta WA ketua kelas kepada wali kelas agar memudahkan peneliti untuk memasukin responden yang akan diteliti ke grup WA.
 - d. Selanjutnya Peneliti melakukan pendataan untuk mengambil sampel penelitian melalui grup WA.
 - e. Peneliti memberikan penjelasan dalam penelitian
 - f. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian melalui grup WA.
 - g. Peneliti memberikan penjelasan tentang jaminan kerahasiaan jawaban yang diberikan dalam kuesioner melalui grup WA.
 - h. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden melalui *google form*
 - i. Peneliti memberikan waktu menit 60 kepada responden untuk mengisi kuisisioner

- j. Setelah kuesioner terisi melalui *google form*, kuesioner secara otomatis tersimpan dan peneliti *mendownload* jawaban dari responden
 - k. Kemudian peneliti mengelompokan data yang sudah terkumpul sesuai dengan variabel penelitian
3. Penyusunan laporan penelitian

Pada tahap akhir dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data penelitian, mengolah dan menganalisis data menggunakan program computer.

- a. Peneliti melakukan penghitungan dan kesimpulan akhir dari kuesioner yang telah didapatkan
- b. Peneliti melakukan *input* data dan mengolah data
- c. Setelah data di *input* dan dianalisis peneliti menyusun hasil, kesimpulan dan saran dari semua data yang didapatkan
- d. Melakukan seminar hasil penelitian
- e. Melakukan perbaikan sesuai dengan saran.
- f. Menyusun naskah publikasi